



4

EFEKTIFITAS PENYEBARAN PESAN AL-QURAN SEBAGAI KONTRIBUSI DALAM MEMBENTUK GENERASI QURANI

Irfan Yuhadi¹

Abstract

Al-Quran is a holy book that contains instructions for humans as well as distinguishing between good and evil. In the Quran there is an order to do good and there is also an order to stay away from various evils. Therefore, people who believe need to be remembered with messages in the Quran. In today's modern era, ways to spread Al-Quran messages can be done through social media. Only a short time the messages of the Quran can be spread throughout the archipelago through their smart phones. The formulation of the problem in this study is about: (1) the concept of spreading the message of the Quran, (2) the effectiveness of spreading the message of the Quran, (3) suggestions in the spread of the message of the Quran to be more effective as a contribution in shaping the Quranic generation. The approach in this study is to use a qualitative approach.

The results of this study indicate that: (1) Al-Quran messages were made by taking pieces of Al-Quran verses, then distributed to several

¹ STDI Imam Syafi'i Jember. irfan_abuhafizhah@yahoo.com.

coordinators spread across several cities in East Java through various social media facilities. (2) The spread of Al-Quran messages through social media is considered quite effective as a contribution in shaping generations. (3) Among the suggestions that the spread of the message of the Quran be more effective are: (a) Increase the theme of human relations, (b) Do not use language that is too formal, (c) the writing and drawing designs are improved.

Keywords: *Al-Quran Message, Social Media, Quranic Generation.*

Abstrak

Al-Quran merupakan sebuah kitab suci yang berisi petunjuk bagi manusia sekaligus pembeda antara kebaikan dengan keburukan. Di dalam Al-Quran terdapat perintah untuk melakukan kebaikan dan ada pula perintah untuk menjauhi berbagai keburukan. Oleh karena itu, maka orang-orang yang beriman perlu diingatkan dengan pesan-pesan dalam Al-Quran. Di era modern sekarang ini cara penyebaran pesan-pesan Al-Quran bisa dilakukan melalui media sosial. Sehingga hanya dalam waktu yang singkat pesan-pesan Al-Quran tersebut dapat *viral* tersebar ke penjuru nusantara melalui ponsel pintar mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang: (1) konsep penyebaran pesan Al-Quran, (2) efektifitas penyebaran pesan Al-Quran, (3) saran dalam penyebaran pesan Al-Quran agar lebih efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pesan Al-Quran dibuat dengan mengambil potongan ayat-ayat Al-Quran, lalu disebarkan kepada beberapa koordinator yang tersebar di beberapa kota di Jawa Timur melalui berbagai sarana media sosial. (2) Penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial dinilai cukup efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi. (3) Di antara saran agar penyebaran pesan Al-Quran menjadi lebih efektif adalah: (a) Memperbanyak tema tentang hubungan

antar manusia, (b) Tidak menggunakan bahasa yang terlalu formal, (c) Desain tulisan dan gambarnya diperbagus.

Kata Kunci: Pesan Al-Quran, Media Sosial, Generasi Qurani.

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Al-Quran merupakan sebuah kitab suci yang berisi petunjuk bagi manusia sekaligus pembeda antara kebaikan dengan keburukan.¹ Di dalam Al-Quran terdapat perintah untuk melakukan kebaikan dan ada pula perintah untuk menjauhi dan meninggalkan berbagai macam keburukan. Barangsiapa yang mengikuti dan mengamalkan petunjuk Al-Quran, niscaya akan memperoleh kebahagiaan.² Maka sudah sepatutnya kita bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahkan kitab suci Al-Quran kepada kita.

Orang-orang yang beriman jika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Quran, maka iman mereka semakin bertambah. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman;

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ.

“Apabila dibacakan kepada mereka (orang-orang yang beriman) ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Rabb-mereka, mereka bertawakkal.”³

¹ QS. Al-Baqarah (2) : 185.

² QS. Al-Ra'ad (13) : 29.

³ QS. Al-Anfal (8) : 2.

Oleh karena itu, maka orang-orang yang beriman perlu diingatkan dengan pesan-pesan yang terdapat di dalam Al-Quran. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman;

فَذَكِّرْ بِالْقُرْآنِ مَنْ يَخَافُ وَعَيْدِ

“Berilah peringatan dengan Al-Quran kepada orang-orang yang takut (dengan) ancaman-Ku.”¹

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling banyak menggunakan media sosial. Sering kali berbagai isu dalam negeri menjadi *trending topic* di media sosial. Menurut data *We Are Social* tentang statistik digital dunia yang dikeluarkan pada bulan Januari 2016, Indonesia memiliki 88,1 juta pengguna internet aktif. Angka tersebut meningkat hingga 15% dalam dua belas bulan terakhir.²

Survei litbang Kompas pada tahun 2015 di lima belas kota (di luar Jakarta) dengan 6.000 responden menunjukkan empat dari sepuluh responden mengaku memiliki perangkat ponsel pintar. Sekitar 85% di antaranya aktif mengakses internet via ponsel. Tidak kurang dari 61%

¹ QS. Qaf (50) : 45.

² Roswita Oktavianti, dkk, “Pengguna Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA,” *JPKM*, 1 (September 2017), hlm. 86.

responden juga mengaku lebih banyak mengakses media sosial.¹ Di era modern sekarang ini cara penyebaran pesan-pesan Al-Quran bisa dilakukan melalui media sosial. Sehingga hanya dalam waktu yang singkat pesan-pesan Al-Quran tersebut dapat *viral* tersebar ke penjuru nusantara melalui ponsel pintar mereka.

Dengan penyebaran pesan Al-Quran secara masif ke berbagai lapisan masyarakat diharapkan mereka akan cinta dengan Al-Quran. Sehingga pada saatnya akan terwujud generasi Qurani yang cinta Al-Quran dengan gemar membacanya, menghafalnya, memahami maknanya dan mengamalkan kandungannya. Dengan demikian derajat umat ini akan diangkat oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena kedekatan mereka dengan Al-Quran. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Umar ia berkata, Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda;

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ.

“Sesungguhnya Allah akan mengangkat (derajat) suatu kaum dengan kitab (Al-Quran) ini dan akan merendahkan kaum yang lainnya.”²

¹ Kompas, “Analisis Media Sosial: Polarisasi “Netizen” Amati Pemerintah,” (Agustus, 2015), hlm. 3.

² Ahmad bin Muhammad bin Hambal al-Syaibani, *Musnad.*; Muslim bin Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (t.t.: t.p., t.th.), no. 817.; Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, no. 218.; Dishahihkan oleh *Shahih Ibn Majah*, no. 179.

b. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani?
2. Bagaimana efektifitas penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani?
3. Apa saran dalam penyebaran pesan Al-Quran agar lebih efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan menemukan konsep penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani.
2. Menganalisis dan menemukan efektifitas penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani.
3. Menganalisis dan menemukan saran dalam penyebaran pesan Al-Quran agar lebih efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani.

d. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang utuh, mendalam dan menyeluruh terhadap rumusan masalah. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu yang diamati secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi dan individu.¹ Peneliti ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang telah berlangsung (*ex post facto*).²

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah para koordinator wilayah untuk penyebaran flyer pesan Al-Quran, dengan asumsi bahwa merekalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang rumusan masalah penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dari informan kunci dan berlangsung seperti bola salju (*snowball sampling*). Peneliti melakukan observasi, pemanfaatan dokumentasi dan wawancara terhadap para informan yang merupakan koordinator wilayah Jawa Timur, meliputi; Ponorogo, Nganjuk, Malang, Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo dan Jember. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif tentang penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani.

¹ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3.

² Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus* (Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

B. PEMBAHASAN

1. Konsep Penyebaran Pesan Al-Quran Melalui Media Sosial

Pesan Al-Quran dibuat dengan mengambil potongan ayat-ayat Al-Quran dari kitab tafsir Al-Quran. Pertimbangan hanya mencantumkan potongan ayat agar redaksi ayat yang akan dimunculkan di flyer tidak terlalu panjang dan langsung mengena pada pesan yang ingin disampaikan. Kriteria potongan ayat yang pilih adalah yang mengandung pesan untuk kaum muslimin, baik itu berupa pesan untuk melakukan kebaikan maupun pesan untuk menjauhi keburukan.

Setelah ditentukan potongan ayat yang akan dijadikan sebagai pesan Al-Quran, maka diberi potongan ayat tersebut diberi judul yang menggambarkan tentang pesan dalam potongan ayat tersebut. Judul tersebut dapat diambil dari makna tersurat dari ayat maupun makna tersiratnya. Kemudian judul dan potongan ayat diserahkan kepada desainer untuk dibuatkan desain flyer-nya dengan *background* gambar yang menyesuaikan dengan judul pesan tersebut.¹ Contoh flyer pesan-pesan Al-Quran dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.

¹ *Observasi*, (Jember, 15 Oktober 2018).

EFEKTIFITAS PENYEBARAN PESAN AL-QURAN



Gambar 1. Contoh Flyer Pesan-pesan Al-Quran

Setelah desain flyer pesan Al-Quran selesai, maka disebarakan kepada beberapa koordinator yang tersebar di beberapa kota di Jawa Timur, antara lain :

1. Koordinator wilayah Ponorogo dan sekitarnya adalah Ma'ruf
2. Koordinator wilayah Nganjuk dan sekitarnya adalah Widi
3. Koordinator wilayah Malang dan sekitarnya adalah Yoga

Irfan Yuhadi

4. Koordinator wilayah Surabaya dan sekitarnya adalah Elly
5. Koordinator wilayah Sidoarjo dan sekitarnya adalah Syamsul
6. Koordinator wilayah Pasuruan dan sekitarnya adalah Lambang dan Zulfa
7. Koordinator wilayah Probolinggo dan sekitarnya adalah Probolinggo Bambang
8. Koordinator wilayah Situbondo dan sekitarnya adalah David
9. Koordinator wilayah Jember dan sekitarnya adalah Adit

Para koordinator tersebut ikut andil dalam penyebaran pesan Al-Quran karena mereka ingin mengajak orang lain dalam kebaikan. Karena di dalam kandungan Al-Quran berisi kebaikan bagi manusia baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Selain itu mereka juga ingin mendapatkan pahala yang terus mengalir setelah mereka meninggal dunia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Yoga:

Yang memotivasi saya untuk ikut dalam penyebaran flyer pesan Al-Quran adalah Karena saya ingin saling mengingatkan dalam kebaikan, sekaligus semoga menjadi penambah pahala menuju ke Surga.¹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Syamsul:

Saya mengharapkan pahala mengingatkan orang-orang agar senantiasa cinta terhadap Al-Quran, sehingga mereka senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Quran. Saya mengajak orang-orang

¹ Yoga Sutopo, *Wawancara*, (Malang, 12 Oktober 2018).

untuk memahami Al-Quran, karena kebanyakan manusia hanya bisa membaca tanpa mengerti makna dari ayat-ayat Al-Quran.¹

Demikian pula yang dikatakan oleh Zulfa:

Setelah mengenal Sunnah akhirnya saya tahu bahwa amalan kita bisa terus berjalan walaupun kita telah meninggal dunia. Maka saya ingin ikut menyebarkan pesan Al-Quran ini dengan mengharapkan ridho dari Allah.²

Keyakinan mereka atas adanya amalan kebaikan yang bisa mendatangkan pahala yang terus mengalir meskipun setelah pelaku amalan tersebut meninggal dunia di dasarkan pada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda;

أَنَّ مِمَّا يَلْحَقُ الْمُؤْمِنَ مِنْ عَمَلِهِ وَحَسَنَاتِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ، عِلْمًا عَلَّمَهُ وَنَشَرَهُ، وَوَلَدًا صَالِحًا تَرَكَهُ،
وَمُصْحَفًا وَرَثَهُ، أَوْ مَسْجِدًا بَنَاهُ، أَوْ بَيْتًا لِابْنِ السَّبِيلِ بَنَاهُ، أَوْ نَهْرًا أَجْرَاهُ، أَوْ صَدَقَةً أَخْرَجَهَا
مِنْ مَالِهِ فِي صِحَّتِهِ وَحَيَاتِهِ. يَلْحَقُهُ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ.

“Di antara amalan dan kebaikan yang (pahalanya) akan mengikuti seorang mukmin setelah kematiannya (adalah); (1) ilmu yang diajarkan dan disebarkannya, (2) anak shalih yang ditinggalkannya, (3) mushaf (Al-Quran) yang telah diwakafkannya, (4) masjid yang

¹ Syamsul Ariefin, *Wawancara*, (Sidoarjo, 13 Oktober 2018).

² Zulfa, *Wawancara*, (Pasuruan, 10 Oktober 2018).

telah dibangunnya, (5) rumah yang telah dibangunnya untuk Ibnu Sabil,¹ (6) sungai yang telah dialirkannya, (7) sedekah yang telah dikeluarkan dari hartanya dalam (keadaan) sehat (ketika) ia masih hidup. (Amalan dan kebaikan tersebut pahalanya akan terus mengikutinya setelah kematiannya.”²

Para koordinator tersebut menyebarkan pesan-pesan Al-Quran kepada orang lain melalui berbagai sarana di media sosial, seperti; WA, Instagram dan Fb. Lambang sebagai koordinator wilayah Pasuruan menuturkan:

Saya membuat status di WA dengan ayat Al-Quran yang mengajak untuk shalat, dan lain sebagainya. Juga dengan *share* jadwal kajian tafsir di Fb, WA dan Instagram.³

Penyebaran melalui WA selain berupa status, bisa juga menyebarkan melalui grup-grup yang dimiliki oleh masing-masing koordinator. Hal ini sebagaimana penjelasan dari Zulfa yang juga merupakan koordinator untuk wilayah Pasuruan menyatakan bahwa:

Saya menyebarkannya lewat status di media sosial dan menyebarkannya lewat grup-grup yang saya punya.⁴

¹ *Ibnu sabil* adalah seorang musafir yang sedang dalam perjalanan (bukan untuk maksiat) sementara ia kehabisan bekal untuk pulang ke negerinya.

² Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, no. 242.; Dihasankan oleh Al-Albani, *Shahih Ibn Majah*, no. 198.

³ Lambang Suryana, *Wawancara*, (Pasuruan, 12 Oktober 2018).

⁴ Zulfa, *Wawancara*, (Pasuruan, 10 Oktober 2018).

Demikian cara penyebaran pesan-pesan Al-Quran pada komunitas kaum muslimin melalui berbagai sarana media sosial yang ada.

2. Efektifitas Penyebaran Pesan Al-Quran Melalui Media Sosial

Penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial memiliki banyak manfaat di antara adalah :

- a. Memberi kesempatan untuk membaca Al-Quran, meskipun hanya potongan ayatnya saja.
- b. Menambah pengetahuan tentang kandungan Al-Quran.
- c. Menambah semangat untuk mendalami Al-Quran, yang sebelumnya hanya sebatas membacanya saja menjadi termotivasi untuk membaca tafsirannya juga.¹
- d. Menjadi sarana untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, dengan cara mengesharenya kepada orang lain.²
- e. Menjadi penyemangat dalam mempelajari bahasa Arab, karena Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab.³

Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*;

وَمِنْ قَبْلِهِ كِتَابُ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كِتَابٌ مُصَدِّقٌ لِّسَانِ عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا
وَبُشْرَى لِلْمُحْسِنِينَ.

¹ Syamsul Ariefin, *Wawancara*, (Sidoarjo, 13 Oktober 2018).

² Elly Munawaroh, *Wawancara*, (Surabaya, 10 Oktober 2018).

³ Lambang Suryana, *Wawancara*, (Pasuruan, 12 Oktober 2018).

”Sebelum (Al-Quran) telah ada kitab (Nabi) Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan (Al-Quran) ini adalah kitab yang membenarkan(nya) dalam Bahasa Arab untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang zhalim serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat baik.”¹

Maknanya ayat di atas adalah; sebelum Al-Quran telah ada kitab Nabi Musa yaitu Taurat sebagai petunjuk dan rahmat dari Allah bagi yang mengimaninya.² Al-Quran ini adalah kitab yang membenarkan kitab-kitab yang turun sebelumnya, Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab untuk memberikan peringatan kepada orang-orang yang menzhalimi diri mereka dengan kekufuran dan kemaksiatan serta sebagai kabar gembira bagi orang-orang yang berbuat baik dalam keimanan dan ketaatan ketika di dunia.³

Di antara pelajaran yang terambil dari ayat tersebut adalah kewajiban untuk mempelajari Bahasa Arab bagi para pengemban risalah dakwah,⁴ karena Bahasa Arab merupakan bagian dari agama Islam. Berkata Syaikhul Islam Ibn Taimiyah;

¹ QS.Al-Ahqaf (46) : 12.

² Abdullah bin Ahmad bin Ali Al-Zaid, *Mukhtashar Tafsir al-Baghawi* (Kuwait: Maktabah Talih al-Ilmi, t.th), hlm. 869.

³ Shalih bin Muhammad, *Al-Tafsirul Muyassar*, hlm. 907.

⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Aisar al-Tafasir li Kalam al-‘Ali al-Kabir*, Cet. III; (Madinah: Maktabah al-‘Ulum wa al-Hikam, 1418 H), jld. 5, hlm. 52.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمَّا أَنْزَلَ كِتَابَهُ بِاللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ، وَجَعَلَ رَسُولَهُ مُبَلِّغًا عَنْهُ لِكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ
بِلِسَانِهِ الْعَرَبِيِّ، وَجَعَلَ السَّابِقِينَ إِلَى هَذَا الدِّينِ مُتَكَلِّمِينَ بِهِ، لَمْ يَكُنْ سَبِيلًا إِلَى ضَبْطِ الدِّينِ
وَمَعْرِفَتِهِ إِلَّا بِضَبْطِ اللِّسَانِ، وَصَارَتْ مَعْرِفَتُهُ مِنَ الدِّينِ

“Sesungguhnya Allah ketika menurunkan kitab-Nya dengan berbahasa Arab dan menjadikan Rasul-Nya yang menyampaikan Al-Quran dan Al-Hikmah (As-Sunnah) dengan berbahasa Arab (pula) serta menjadikan para pendahulu agama ini (dari generasi para Sahabat) berbicara dengannya. (Maka) tidak ada jalan untuk menguasai dan mengetahui agama, kecuali dengan menguasai Bahasa (Arab). Sehingga pengetahuan (tentang) Bahasa Arab (adalah bagian) dari agama (Islam).”¹

‘Umar bin Khaththab juga pernah mengatakan;²

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا مِنْ دِينِكُمْ

“Pelajarilah Bahasa Arab, karena sesungguhnya ia (adalah bagian) dari agama kalian.”³

¹ Ibn Taimiyah, *Iqtidha' Ash-Shirathil Mustaqim*, hlm. 268.

² Beliau adalah seorang *Khulafaur Rasyidin* yang wafat tahun 23 H di Madinah.

³ Ibn Taimiyah, *Iqtidha' Ash-Shirathil Mustaqim*, hlm. 470.

Penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial mendapatkan kesan positif dari para penerima pesan tersebut. Mereka menjadi tahu tentang kandungan Al-Quran serta mereka menjadi semakin yakin bahwa semua permasalahan kehidupan manusia dapat dijawab dengan Al-Quran. Hal ini Sebagaimana pernyataan Yoga:

Kesan saya setelah mendapatkan flayer Al-Quran adalah saya merasa seperti terbimbing dengan Al-Quran dan mengingatkan saya bahwa semua permasalahan kehidupan dapat dijawab dengan Al-Quran.¹

Kehadiran pesan Al-Quran akan mengingatkan manusia untuk mengamalkan perkara-perkara yang telah diatur di dalam Islam. Sebagaimana pernyataan dari Elly:

Kehadiran pesan Al-Quran mengingatkan saya pada hal-hal kecil yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari saya, yang tekadang saya lupa mengamalkannya. Sekaligus jadi *reminder* untuk diri sendiri dan orang lain.²

Oleh karena itu penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial dinilai cukup efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani. Hal sebagaimana pengakuan dari Yoga:

Menurut saya cukup efektif. Karena sekarang era dimana orang lebih suka yang simple dan tidak tidak terlalu banyak kata-kata.

¹ Yoga Sutopo, *Wawancara*, (Malang, 12 Oktober 2018).

² Elly Munawaroh, *Wawancara*, (Surabaya, 10 Oktober 2018).

Sehingga mudah dibaca dan tepat sasaran. Sekarang juga orang-orang lebih condong menggunakan media sosial. Lewat media sosial penyebaran akan lebih cepat menjangkau ke sudut-sudut masyarakat.¹

Lambang menambahkan bahwa:

Insyah Allah dengan adanya pesan Al-Quran akan dapat menggerakkan hati seorang, minimal bisa menjadi pengingat. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada orang yang hanya sebatas membaca saja. Sebaiknya diberi kolom *feedback* dari pembaca sehingga bisa diketahui siapa saja orang yang benar-benar mau belajar, sekaligus untuk mengetahui keinginan dan kemampuan orang tersebut.²

Efektifitas penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani dibuktikan dengan adanya beberapa pesan yang telah diamalkan oleh para penerima pesan Al-Quran tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yoga:

Yang sudah saya amalkan dari flyer pesan Al-Quran adalah: adab terhadap orang tua menjadi lebih baik, menjaga lisan, menjadi lebih sering berinteraksi dengan Al-Quran.³

¹ Yoga Sutopo, *Wawancara*, (Malang, 12 Oktober 2018).

² Lambang Suryana, *Wawancara*, (Pasuruan, 12 Oktober 2018).

³ Yoga Sutopo, *Wawancara*, (Malang, 12 Oktober 2018).

Irfan Yuhadi

Demikian pula yang disampaikan oleh Elly:

Hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; selalu bersyukur terhadap nikmat Allah, menjaga waktu shalat, ingat akan datangnya Hari Akhir dan yang semisalnya.¹

Di antaranya pesan Al-Quran yang telah diamalkan oleh para penerima pesan tersebut adalah :

(a) Adab yang baik terhadap orang tua

Ini merupakan pengamalan dari pesan, “Bahagiakanlah orang tuamu.”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا

“Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya.”(QS. Al-Ahqaf : 15)

(b) Menjaga lisan

Ini merupakan pengamalan dari pesan, “Pertimbangkan perkataan yang akan engkau ucapkan.”

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

¹ Elly Munawaroh, *Wawancara*, (Surabaya, 10 Oktober 2018).

“Tidak ada suatu ucapan pun yang diucapkan, melainkan ada di dekatnya (Malaikat) pengawas yang selalu hadir.”(QS. Qaf : 18)

(c) Bersyukur terhadap nikmat Allah

Ini merupakan pengamalan dari pesan, “Syukurilah segala kenikmatan yang telah Allah anugerahkan kepadamu.”

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

“Kemudian sungguh benar-benar akan ditanyakan (kepada kalian) pada hari itu tentang kenikmatan (yang telah diberikan kepada kalian ketika di dunia).”(QS. Al-Takatsur : 8)

(d) Menjaga waktu shalat

Ini merupakan pengamalan dari pesan, “Laksanakan shalat Shubuh dan shalat Ashar pada waktunya.”

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

“Bertasbihlah dengan memuji Rabb-mu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam (matahari).”(QS. Qaf : 39)

(c) Ingat akan datangnya Hari Akhir

Ini merupakan pengamalan dari pesan, “Beramallah untuk menyambut datangnya Hari Kiamat.”

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk (menghadapi datangnya) Hari esok (yaitu; Hari Kiamat).”(QS. Al-Hasyr : 18)

3. Saran Penyebaran Pesan Al-Quran Agar Lebih Efektif

Para informan telah memberikan beberapa saran agar ke depannya penyebaran pesan Al-Quran menjadi lebih efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani. Di antaranya adalah :

(a) Memperbanyak tema tentang hubungan antar manusia

Pesan-pesan yang dibutuhkan dikalangan masyarakat adalah yang berkaitan dengan keseharian mereka. Bagaimana seharusnya mereka bermuamalah dengan sesama mereka agar tidak menimbulkan gesekan dan perasaan yang kurang nyaman. Sehingga tema tentang hubungan antar manusia menjadi salah satu *trending topic* yang banyak dicari oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Elly:

Sebaiknya lebih diperbanyak tulisan yang berkaitan dengan *hablum minan nas*. Karena kebanyakan orang akan mengaitkan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari.¹

(b) Tidak menggunakan bahasa yang terlalu formal

Bagi kalangan anak muda dan orang awam terkadang bahasa yang terlalu formal tidak terlalu mengena dalam benak mereka. Mereka lebih suka bahasa perbincangan keseharian mereka. Tentunya dengan tetap menggunakan kata-kata yang santun agar tidak ada pihak yang merasa disinggung. Elly menyarankan bahwa:

Tulisannya hendaknya dengan kalimat yang sederhana yang mudah dipahami oleh banyak orang, terutama di kalangan anak-anak muda. Bahasanya masih terlalu formal, yang terkadang kurang mengena.²

(c) Desain tulisan dan gambarnya diperbagus

Dengan desain *background* gambar yang menarik dan font tulisan yang indah, maka akan memancing pandangan orang untuk membacanya. *Background* gambar selain harus ada hubungan dengan pesan yang akan disampaikan, hendaknya juga tampak elegan dan mencolok. Demikian pula pemilihan font dan penentuan huruf yang akan ditulis kapital perlu dipertimbangkan. Ini menuntut ketajaman jiwa seni desainernya. Yoga memberikan saran terkait tulisan dan *background* gambarnya:

¹ Elly Munawaroh, *Wawancara*, (Surabaya, 10 Oktober 2018).

² Elly Munawaroh, *Wawancara*, (Surabaya, 10 Oktober 2018).

Saran saya semoga bisa istiqamah dan lebih diperbagus gambar dan tulisannya agar lebih menarik.¹

(d) Perlu ditambahkan keterangan singkat

Dalam beberapa pesan Al-Quran terkadang perlu ditambahkan keterangan singkat agar pembaca lebih memahami maksud dari pesan tersebut. Karena jika hanya membaca judul yang singkat dengan durasi membaca yang cepat, maka tidak akan terlalu memberikan bekas kepada pembaca. Keterangan singkat tersebut bisa berupa penjelasan dari judul atau berupa contoh-contoh kongkrit dari judul pesan Al-Quran. Zulfa menyarankan bahwa:

Sebaiknya ditambahkan keterangan singkat dan contoh, karena perlu penjabaran yang luas tentang ayat Al-Quran.²

(e) Pengiriman pesannya tidak terlalu sering

Ritme pengiriman pesan Al-Quran juga harus diperhatikan. Jika terlalu jarang, maka kurang membekas. Namun jika terlalu sering juga akan memunculkan rasa bosan, sehingga menjadi tidak efektif. Lambang memberikan saran:

Perlu menjaga interaksi dan komunikasi dengan orang yang di *share*. Sehingga ada kontrol dan mereka merasa diperhatikan. Terkadang

¹ Yoga Sutopo, *Wawancara*, (Malang, 12 Oktober 2018).

² Zulfa, *Wawancara*, (Pasuruan, 10 Oktober 2018).

juga perlu ada jeda dalam pengiriman pesan Al-Quran agar mereka tidak merasa bosan.¹

Pengiriman sekali dalam sepekan merupakan waktu yang tepat. Dengan adanya jeda yang cukup diharapkan pesan Al-Quran akan menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu dan pembaca juga memiliki waktu untuk memahami dan mengamalkan pesan-pesan Al-Quran yang telah diluncurkan sebelumnya.

(f) Diringi dengan memperbanyak kajian tafsir Al-Quran

Jika hanya mengandalkan pesan Al-Quran untuk membentuk generasi Qurani akan membutuhkan waktu yang sangat lama. Karena durasi dalam membaca dan memahami pesan Al-Quran melalui flayer di media sosial sangatlah singkat. Oleh karena itu perlu diiringi dengan memperbanyak kajian tafsir Al-Quran yang lebih intensif dalam mengajak kaum muslimin untuk berinteraksi mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Quran. Penyebaran pesan Al-Quran hanyalah sebagai penunjang kesempurnaan dalam kajian tafsir Al-Quran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Syamsul:

Hendaknya memperbanyak kajian tafsir Al-Quran, karena kebanyakan para ustadz mengkaji kitab-kitab selain Al-Quran dan kajian tematik saja.²

¹ Lambang Suryana, *Wawancara*, (Pasuruan, 12 Oktober 2018).

² Syamsul Ariefin, *Wawancara*, (Sidoarjo, 13 Oktober 2018).

Zulfa menambahkan:

Perlu adanya majelis ilmu yang bermutu untuk menghidupkan generasi yang dapat menyebarkan agama Islam hingga akhir zaman serta untuk membentuk para ibu yang Qurani.¹

C. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesan Al-Quran dibuat dengan mengambil potongan ayat-ayat Al-Quran dari kitab tafsir Al-Quran. Setelah ditentukan potongan ayat yang akan dijadikan sebagai pesan Al-Quran, maka diberi potongan ayat tersebut diberi judul yang menggambarkan tentang pesan dalam potongan ayat tersebut. Kemudian judul dan potongan ayat diserahkan kepada desainer flyer untuk dibuatkan desainnya dengan *background* gambar yang sesuai dengan judul pesan tersebut. Setelah desain flyer pesan Al-Quran selesai, maka disebarakan kepada beberapa koordinator yang tersebar di beberapa kota di Jawa Timur. Para koordinator tersebut akan menyebarkan pesan-pesan Al-Quran kepada orang lain melalui berbagai sarana media sosial, seperti; WA, instagram dan Fb.
2. Penyebaran pesan Al-Quran melalui media sosial dinilai cukup efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pesan yang telah diamalkan oleh para

¹ Zulfa, *Wawancara*, (Pasuruan, 10 Oktober 2018).

penerima pesan Al-Quran tersebut, di antaranya adalah: (a) Adab yang baik terhadap orang tua, (b) Menjaga lisan, (c) Bersyukur terhadap nikmat Allah, (d) Menjaga waktu shalat, dan (e) Ingat akan datangnya Hari Akhir.

3. Saran agar penyebaran pesan Al-Quran menjadi lebih efektif sebagai kontribusi dalam membentuk generasi Qurani, di antaranya adalah: (a) Memperbanyak tema tentang hubungan antar manusia, (b) Tidak menggunakan bahasa yang terlalu formal, (c) Desain tulisan dan gambarnya diperbagus, (d) Perlu ditambahkan keterangan singkat, (e) Pengiriman pesannya tidak terlalu sering, dan (f) Diringi dengan memperbanyak kajian tafsir Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Ibn Majah*, t.t.: t.p., t.th.

Ibn Taimiyyah, Ahmad bin Abdul Halim bin Abdus Salam, *Iqtidha' Ash-Shirathil Mustaqim*, t.t.: t.p., t.th.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Aisar al-Tafasir li Kalam al-'Ali al-Kabir*, Cct. III; Madinah: Maktabah al-'Ulum wa al-Hikam, 1418 H.

Kompas, "Analisis Media Sosial: Polarisasi "Netizen" Amati Pemerintah," Agustus, 2015.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Al-Naisaburi, Muslim bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, t.t.: t.p., t.th.

Oktavianti, Roswita, dkk, "Pengguna Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA," *JPKM*, 1, September 2017.

Al-Qazwini, Muhammad bin Yazid bin Abdillah Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, t.t.: t.p., t.th.

Rahardjo, Mudjia, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*, Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012.

Al-Syaikh, Shalih bin Muhammad Alu, *Al-Tafsirul Muyassar*, t.t.: t.p., t.th.

Al-Zaid, Abdullah bin Ahmad bin Ali, *Mukhtashar Tafsir al-Baghawi*, Kuwait.: Maktabah Thalib al-Ilmi, t.th.